

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menyelidiki objek yang dapat diukur dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diteliti/diukur dengan menggunakan skala-skala, indeks-indeks atau tabel-tabel yang kesemuanya lebih banyak menggunakan ilmu pasti (Notoatmodjo, 2010). Jenis penelitian kuantitatif relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena jenis penelitian ini dapat diuji dengan uji statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2021. Kemudian untuk pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan sampai pengolahan data dilakukan mulai dari setelah studi pendahuluan hingga tanggal 31 Desember 2021. Untuk tempat penelitian berlokasi di KUA Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Kemudian pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi prakonsepsi dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2021 secara *virtual* melalui *Google Meet*. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 21 calon pengantin wanita usia subur yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Arikunto, 2006). Dengan menggunakan rancangan *one group pre - post test design*. Rancangan ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi intervensi. Desain penelitian *one group pre - post test design* ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi intervensi dan *post test* yang dilakukan setelah diberi intervensi.

Peneliti memberikan intervensi kepada responden dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai gizi prakonsepsi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui *Google Meet*. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh peneliti kurang lebih 5 menit kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pre test* oleh responden, setelah itu pemberian materi pendidikan kesehatan tentang gizi prakonsepsi selama 20 menit yang disampaikan oleh peneliti. Lalu dibuka sesi tanya jawab selama 15 menit, setelah sesi tanya jawab selesai dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *post test* oleh responden. Kemudian sesi terakhir yaitu evaluasi dan penutup yang dilakukan oleh peneliti selama 5 menit.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek penelitian atau objek yang akan diteliti/diukur (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 calon pengantin wanita usia subur yang mendaftar menikah di KUA Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada Bulan November sampai dengan Bulan Desember Tahun 2021.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan *sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 21 calon pengantin wanita usia subur yang akan melaksanakan pernikahan di Bulan Desember sampai dengan Bulan Januari yang terdapat di KUA Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Usia 20-35 tahun
- 3) Hadir di ruang virtual *Google Meet* dari awal acara sampai dengan selesai.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Calon pengantin yang sudah melaksanakan pernikahan di Bulan Desember tahun 2021

3. Besar Sampel

Menurut Sugiyono (2019) besar sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 calon pengantin wanita usia subur yang akan melaksanakan pernikahan di Bulan Desember sampai dengan Bulan Januari yang terdapat di KUA Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 21 calon pengantin wanita usia subur yang akan melaksanakan pernikahan di Bulan Desember sampai dengan Bulan Januari yang terdapat di KUA Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent*) : Pendidikan Kesehatan Gizi Prakonsepsi
2. Variabel Terikat (*Dependent*) : Pengetahuan Calon Pengantin Wanita

F. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas: Konseling gizi prakonsepsi	Intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan sehat, guna makanan sehat dan kebiasaan makan yang baik bagi wanita usia subur yang merencanakan kehamilan, pendidikan kesehatan diberikan selama 45 menit.	-	-	-	-
Variabel Terikat: Tingkat pengetahuan calon pengantin usia subur sebelum diberikan	Kemampuan kognitif responden dalam menjawab pertanyaan tentang manfaat, kebutuhan gizi, jenis gizi dan dampak yang dialami jika kekurangan gizi prakonsepsi sebelum	Kuesioner berjumlah 30 pertanyaan pilihan ganda	Menjawab pertanyaan , skor 1 jika benar, skor 0 jika salah	Skor nilai responden dalam rentang 0-100	Interval

konseling	diberikan pendidikan kesehatan.				
pengetahuan calon pengantin usia subur dalam persiapan kehamilan sesudah diberikan konseling	Kemampuan kognitif responden dalam menjawab pertanyaan tentang manfaat, kebutuhan gizi, jenis gizi dan dampak yang dialami jika kekurangan gizi prakonsepsi sesudah diberikan pendidikan kesehatan.	Kuesioner berjumlah 30 pertanyaan pilihan ganda	Menjawab pertanyaan, skor 1 jika benar, skor 0 jika salah	Skor nilai responden dalam rentang 0-100	Interval

G. Alat dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Konseling Gizi Prakonsepsi

Instrumen pendidikan kesehatan adalah menggunakan media berupa slide Power Point (PPT) yang meliputi materi gizi prakonsepsi yang terdiri dari:

- 1) Pengertian makanan sehat
- 2) Jenis makanan sehat
- 3) Kandungan suatu bahan makanan
- 4) Fungsi makanan sehat
- 5) Dampak dari kekurangan suatu zat gizi
- 6) Bahaya dari mengkonsumsi suatu produk makanan
- 7) Kebiasaan makan yang baik bagi WUS
- 8) Cara pengolahan dan penyajian makanan
- 9) Proses dan tahap perkembangan janin dalam kandungan.

2. Instrumen Pengetahuan Calon Pengantin Usia Subur

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang gizi konsepsi dalam persiapan kehamilan dimana kuesioner ini berisi tentang nutrisi prakonsepsi yang berjumlah 30 pertanyaan positif pilihan ganda dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner

No	Kisi-kisi	Jumlah	Nomor soal
1.	Sumber makanan yang mengandung vitamin dan mineral	5	1, 4, 6, 7, 8
2.	Manfaat suatu bahan makanan	2	11, 15
3.	Dampak kekurangan suatu zat vitamin atau mineral	6	3, 5, 9, 13, 14, 16
4.	Pengolahan makanan	4	2, 12, 26, 27
5.	Perkembangan janin	2	25, 30
6.	Pertanyaan pengetahuan	5	19, 20, 24, 28, 29
7.	Frekuensi mengkonsumsi makanan	3	21, 22, 23
8.	Bahaya mengkonsumsi suatu bahan makanan	3	10, 17, 18

Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Anny (2012) dengan nilai validitas diatas nilai r tabel (0,361) reliabilitas Alpha 0,851 yang melebihi nilai r tabel ($r = 0,361$) sehingga dinyatakan reliabel.

H. Prosedur Penelitian

1. Menentukan topik masalah dan mengajukan judul kepada pembimbing.
2. Melakukan studi pendahuluan di KUA Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
3. Mengurus surat izin penelitian dan surat izin pengambilan data dari Universitas Ngudi Waluyo.
4. Menyusun proposal penelitian
5. Mengantar surat izin dan meminta balasan izin penelitian kepada Kementerian Agama Kabupaten Semarang.
6. Menyerahkan surat balasan kepada Kepala KUA Kecamatan Ungaran Barat.
7. Melakukan pengambilan data proses penelitian
8. Menjelaskan kepada responden tentang penelitian yang dilakukan dan bila bersedia menjadi responden diperkenankan mengisi *informed consent*.
9. Menjelaskan kepada responden tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan dan pengisian kuesioner.
10. Pembagian kuesioner kepada responden penelitian untuk di isi semua daftar pertanyaan yang ada di dalamnya yang didampingi oleh peneliti sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
11. Melakukan pendidikan kesehatan pada responden tentang Gizi prakonsepsi.

12. Responden diminta mengisi kuesioner kembali dalamnya yang didampingi oleh peneliti sesudah dilakukan penyuluhan.
13. Pengumpulan data, dan setelah data terkumpul dilakukan analisa data
14. Penyusunan laporan hasil penelitian.

I. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan editing dengan cara memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner. Selain memeriksa kelengkapan jawaban proses editing juga meliputi pemeriksaan apakah semua responden telah mengisi kuesioner atau terdapat responden yang tidak berpartisipasi baik dari *pre test* maupun *post test*. Dari proses editing yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa seluruh kuesioner telah diisi lengkap oleh semua responden baik kuesioner *pre test* maupun kuesioner *post test*.

2. *Scoring*

Skoring adalah proses penentuan skor atas jawaban responden dengan mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif (skor nilai). Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden tentang gizi prakonsepsi. Soal berjumlah 30 pertanyaan positif dengan jawaban benar diberi skor 1

dan jawaban salah diberi skor 0. Rentang nilai jawaban responden adalah 0-100. Setelah dilakukan skoring didapatkan hasil skor minimum yaitu 33 dan skor maksimum 80 sebelum dilakukan intervensi serta skor minimum 70 dan skor maksimum 97 setelah dilakukan intervensi.

3. *Cleaning*

Seluruh data responden yang telah masuk diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan kode. Dimana Peneliti melakukan kegiatan pengecekan kembali atau evaluasi terhadap data yang sudah di entry untuk memastikan apakah masih terdapat kesalahan atau tidak dalam program perangkat komputer yang digunakan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menghindari kesalahan input data yang dapat berdampak pada kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

J. Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai, dilanjutkan dengan proses analisis data. Sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah. Hasil analisis tersebut nantinya dapat menyimpulkan hasil dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan. Proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan komputer yang meliputi :

a. Analisis univariat

Analisis yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi)

(Ghozali,2011). Model analisis univariat yang digunakan pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk angka hasil pengukuran, ukuran tendensi sentral, ukuran dispersi atau deviasi. Angka hasil pengukuran dapat ditampilkan dalam bentuk angka, atau sudah diolah menjadi persentase atau rasio. Ukuran tendensi sentral meliputi perhitungan nilai mean (rata-rata), nilai terendah (minimal), nilai tertinggi (maksimal), median (nilai tengah), modus (nilai dengan frekuensi paling banyak) dan standar deviasi. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS diperoleh nilai mean sebelum intervensi yaitu 60,76 dan setelah intervensi menjadi 85,81. Nilai minimal sebelum intervensi yaitu 33 menjadi 70 setelah dilakukan intervensi. Kemudian nilai maksimal sebelum intervensi yaitu 80 menjadi 97 setelah dilakukan intervensi. Dan untuk nilai standar deviasi dari 10,802 menjadi 6,997 setelah dilakukan intervensi.

b. Analisis bivariat

Setelah data diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Syarat uji normalitas yaitu jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data yang diperoleh terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi yaitu $\text{sig} = 0,514$ sebelum intervensi dan $\text{sig} = 0,058$ setelah dilakukan intervensi sehingga dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kecil

yaitu kurang dari 30 responden.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan maka analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dependen t-test (*paired t-test*). Analisis ini bertujuan untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan rata-rata atau mean pada dua kelompok data yang berpasangan. Syarat dari dependen t-test yaitu menggunakan data yang terdistribusi normal dan kelompok atau sumber datanya berpasangan. Berpasangan dalam hal ini berarti data berasal dari subyek atau kelompok yang sama. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui taraf nilai signifikan p (Sig(2-tailed)). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak. Dari hasil olah data menggunakan SPSS diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat perbedaan gambaran pengetahuan calon pengantin wanita usia subur tentang gizi prakonsepsi antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.